

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Melalui Schleiermacher, hermeneutik mengalami perubahan yang signifikan, menjadi sebuah topik pokok dalam filsafat. Schleiermacher memikirkan hermeneutiknya sebagai sebuah upaya mereproduksi atau merekonstruksi teks. Atas dasar itulah, hermeneutik Schleiermacher pantas disebut sebagai hermeneutik reproduktif. Teks lebih dipahami sebagai ungkapan kejiwaan, ungkapan hidup dan masa historis seorang penulis. Memahami teks berarti menyelami pikiran penyusun teks yang ditafsirkan untuk menangkap makna teks yang ditulisnya.

Alasan yang mendasar bagi munculnya hermeneutik Schleiermacher ialah kesalahpahaman dan pengalangan keterasingan terhadap sebuah teks. Kesalahpahaman menurut Schleiermacher, akan selalu ada dan merupakan situasi khas yang selalu dimiliki manusia dan masyarakat. Schleiermacher juga membahas persoalan bagaimana mengatasi kesenjangan ruang dan waktu antara teks, penulis dan pembaca untuk menemukan maksud asli penulis teks itu tanpa prasangka pembacanya. Dua hal ini kemudian menjadikan hermeneutiknya dikenal dengan hermeneutik umum. Hermeneutik Schleiermacher adalah jalan terbaik untuk menghindari kesalahpahaman dan menjembatani jurang keterasingan antara penulis (pengarang) teks dan penafsir. Schleiermacher memandang hermeneutiknya sebagai masalah prinsipial bagi semua pikiran yang diungkapkan ke dalam tanda-tanda lisan atau tulisan, dalam usaha menghindari salah paham.

Menurut Schleiermacher, keterasingan teks dapat diatasi dengan mencoba mengerti si pengarang. Upaya ini bisa ditempuh melalui dua jalan yakni interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis. Dengan interpretasi psikologis, kita berusaha memahami atau menangkap kondisi kejiwaan pengarang ketika menulis sebuah teks. Schleiermacher sangat yakin akan kekuatan interpretasi psikologis karena penafsiran psikologis inilah yang menjadi sumbangan khas Schleiermacher dalam bidang hermeneutik. Interpretasi gramatikal berhubungan

dengan pemahaman linguistik atau tata bahasa. Menurut Schleiermacher, melalui analisis bahasa, sisi objektif sebuah penafsiran dapat ditemukan. Itu berarti, untuk memahami teks secara objektif, seseorang harus menempuhnya dengan cara menganalisis bahasanya.

Usaha Schleiermacher di atas sejalan dengan tujuan hermeneutik yang dicetuskannya bahwa pembaca atau penafsir teks memahami teks sebaik atau lebih baik daripada pengarangnya sendiri dan memahami pengarang teks lebih baik daripada pengarang memahami diri sendiri. Pernyataan ini tidak dimaksudkan bahwa pembaca lebih benar dalam memahami teks daripada pengarang atau penulisnya. Pembaca tidak memiliki akses langsung ke dalam dunia mental penulis, maka ia perlu mengerti banyak hal lain yang terkait dengan teks itu agar ia dapat memasuki isi pikiran penulis. Hal-hal lain yang diketahui oleh pembaca itu sebenarnya tidak diketahui atau tidak disadari oleh penulisnya. Dengan mengetahui banyak hal seperti ini, pembaca tentu dapat memahami teks lebih baik dari pengarang teks sendiri.

Penulis juga telah membuat sebuah pembacaan kritis terhadap pemikiran hermeneutik Schleiermacher. Kritik penulis berkaitan dengan beberapa elemen dasar yang terdapat dalam bangunan pemikiran hermeneutik Schleiermacher yakni fokus perhatian Schleiermacher dalam hermeneutik, siapa yang menentukan kebenaran tafsiran, arah hermeneutik Schleiermacher serta kerja interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis dalam hermeneutik Schleiermacher.

Walaupun pemikiran hermeneutik Schleiermacher memiliki kekurangan-kekurangan tersendiri, sumbangan positifnya tetap ada baik bagi hermeneutik itu sendiri maupun bagi beberapa bidang khusus kehidupan manusia. Bagi perkembangan hermeneutik itu sendiri, Schleiermacher adalah pelopor perkembangan hermeneutik modern. Hermeneutik yang dikembangkan oleh Schleiermacher menjadi titik awal terbukanya tirai hermeneutik modern. Ia memprakarsai peralihan dari hermeneutik regional ke hermeneutik umum yang berupaya melampaui bidang khusus eksegesis dan filologi klasik guna meneliti kegiatan pemahaman yang berlaku umum bagi semua proses interpretasi.

Schleiermacher juga menginspirasi tokoh-tokoh sesudahnya untuk memikirkan dan membuat kajian lebih jauh tentang hermeneutik. Maka

kehadirannya bisa dikatakan telah mengadakan revolusi Copernican terhadap teori hermeneutik sebelumnya. Dia dianggap telah memperbarui pengetahuan. Hermeneutik menurut Schleiermacher sebetulnya tak lebih dilihat hanya sebagai sebuah persoalan disiplin khusus milik teologi, sastra atau hukum. Ia merupakan seni pemahaman ungkapan dalam bahasa. Dengan ini Schleiermacher hadir untuk menolak proses penafsiran yang bersifat baku dan dogmatis.

Secara umum, dalam beberapa bidang kehidupan manusia, pemikiran hermeneutik Schleiermacher sebagai sebuah “seni memahami” juga sangat relevan untuk diaplikasikan. Secara khusus, pemikiran hermeneutik Schleiermacher ini dapat menjadi pegangan bagi manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat dalam mengisi ruang publik Indonesia.

Dalam bidang agama, ia mempengaruhi beberapa elemen khusus keagamaan. Ia memiliki hubungan timbal-balik yang erat dengan iman, mengatasi literalisme, turut membantu kajian-kajian ilmu arkeologi dan eksegesis serta refleksi teologis. Dalam bidang politik, Indonesia sebagai sebuah bangsa yang plural dan menjunjung tinggi demokrasi, membutuhkan seni memahami agar ketidaksepahaman sebagai penanda demokrasi dan kesalahpahaman tidak menjadi akar konflik tetapi sumber pengertian dan toleransi.

Dalam bidang kebudayaan, hermeneutik Schleiermacher menjadi pegangan bagi seseorang dalam bersikap terhadap budayanya sendiri, dalam memahami tradisi budaya yang selalu menghasilkan kebaruan dan dalam sikap yang seharusnya terhadap budaya orang lain. Dalam bidang komunikasi dan emansipasi, hermeneutik Schleiermacher menghantar orang pada sikap terbuka untuk membangun komunikasi (dialog) dengan orang lain. Sifat emansipatif hermeneutik Schleiermacher dapat ditemukan melalui peran kritisnya dalam pelbagai realitas yang perlu ditafsir dan dikritisi. Dalam bidang etika, hermeneutik Schleiermacher memungkinkan berkembangnya pemahaman manusia mengenai apa yang baik. Manusia semakin menjadi peduli, bijak, intuitif dan solider karena pengaplikasian etika terus-menerus dalam kehidupan.

Dalam bidang psikologi, hermeneutik Schleiermacher dapat diterapkan pada konsep psikoanalisis yang menekankan pengaruh masa lalu (masa kecil) terhadap perjalanan manusia. Ia juga turut membantu teknik asosiasi bebas dalam

proses konseling. Dalam bidang sosial, hermeneutik Schleiermacher sebagai seni memahami teks selalu berkaitan dengan makna hidup. Lewat refleksi kita mengaitkan teks dengan makna hidup. Di sini, interpretasi selalu mengandaikan refleksi. Hermeneutik membantu manusia untuk selalu merefleksikan setiap pengalaman hidupnya.

5.2 SARAN

Sebuah teori yang digagas oleh pemikir-pemikir tentu memiliki kekayaan tersendiri. Kekayaan teori tersebut hanya dapat ditemukan apabila pembaca dapat mengkajinya secara lebih jauh. Pemikiran hermeneutik Schleiermacher yang telah dikaji penulis merupakan sebuah upaya untuk melihat kekayaan yang terkandung dalam isi pemikiran tokoh tersebut. Kekayaan pemikiran Schleiermacher tersebut telah ditelaah dalam sebuah tinjauan analitis. Dari tinjauan tersebut, penulis dapat menarik beberapa aspek positif pemikiran hermeneutik Schleiermacher yang dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi hermeneutik dan bagi beberapa bidang kehidupan manusia setiap hari. Dari situ juga, penulis dapat menemukan kekurangan pemikiran Schleiermacher dan membuat kritik berdasarkan kelemahan tersebut.

Setelah menyelesaikan kajian, pembahasan dan analisis berkaitan dengan pemikiran hermeneutik Schleiermacher, penulis juga memberikan beberapa saran yang menjadi rekomendasi penulis bagi beberapa pihak tertentu. Berdasarkan analisis yang telah dibuat terhadap pemikiran hermeneutik Schleiermacher, penulis berpikir bahwa karya ini memiliki nilai guna apabila dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa batasan status sosial tertentu. Fenomena-fenomena yang dibahas di dalamnya adalah realitas aktual masyarakat yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang mendapat tempat dalam relevansi pemikiran hermeneutik Schleiermacher.

Bagi para pembaca (mahasiswa, ilmuwan, pemikir dan peneliti) yang akan melakukan penelitian dalam bidang hermeneutik ataupun dalam bidang yang sama, karya ini bisa digunakan sebagai referensi tanpa lupa untuk membuat kajian kembali. Tidak tertutup kemungkinan masih ada pernyataan-pernyataan yang belum atau kurang sesuai. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam menyelesaikan karya ini.